

Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik SMP Tritura melalui Program Kampus Mengajar

Devita Cahyani Nugraheny^{1*}, Ida Nuryani², Een Nuraeni²,
Grace Olivia Sirait³, Friska Putri Az Zahra⁴

¹STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

²SMP Tritura, Depok, Indonesia

³Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

*devita_cahyani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan literasi peserta didik SMP Tritura melalui program kampus mengajar. Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitiannya berupa penelitian deskriptif. Dimana peneliti sendiri sebagai instrumen dan didukung dengan lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengambilan data dengan cara observasi dan tes. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan literasi peserta didik SMP Tritura.

Kata kunci: Kampus mengajar, literasi.

Abstract

This study aims to increase the literacy skills of Tritura Middle School students through the campus teaching program. Literacy is a person's language ability to communicate well orally and in writing. Where the researcher himself acts as an instrument and is supported by observation sheets and test sheets. Data collection techniques by way of observation and tests. Data analysis uses Miles and Huberman which includes data collection, reduction, presentation and conclusion. The results showed that there was an increase in the literacy skills of Tritura Middle School students.

Keyword: Campus teaching, literacy.

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bapak Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan perguruan tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa

mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi. Adapun program MBKM ada Sembilan yaitu: (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Praktik Kerja Profesi, (3) Asistensi Mengajar Di satuan Pendidikan, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independent, (8) Proyek/Membangun Desa, Dan (9) Pelatihan Bela Negara dan (10) Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar di mulai dari: Kampus Perintis Mengajar (KMP), Kampus Mengajar 1 (KM1), dan Kampus Mengajar 2 (KM2). Program kampus mengajar bertujuan untuk mewujudkan merdeka belajar, program ini diperuntukkan untuk mahasiswa semua program studi di perguruan tinggi untuk membantu memajukan pendidikan dasar dalam pengetahuan akan literasi numerasi, terutama disekolah yang masih berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Terpelosok) dan ter-dampak pandemi covid 19 Manfaat dari program ini adalah pembimbing belajar bagi para siswa SD dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah (Rosita & Damayanti, 2021).

Program Kampus Mengajar 4 merupakan lanjutan dari Program Kampus Mengajar Perintis sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi dan sebagai bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. (KEMENDIKBUD, 2021). Merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan (Widyastuti, 2022). Kegiatan dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya melatih keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Rosita & Damayanti, 2021).

Kondisi literasi di Indonesia belum dapat menandingi negara-negara lain (Rachman dkk., 2021). Budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk dikaji, di Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudaya di lingkup masyarakat dan Kehadiran buku-buku di tengah perkembangan budaya tidak dijadikan sebagai prioritas utama dalam meningkatkan budaya literasi (Idris dkk., 2022). Hal ini pun juga terjadi pada peserta didik yang ada di SMP Tritura oleh karena itu perlu adanya Tindakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Beberapa masyarakat bahwa lebih cepat dalam menyerap budaya mendengar dan berbicara, dibandingkan membaca yang selanjutnya menuangkan hasil bacaan tersebut ke dalam tulisan. (Perdana & Suswandari, 2021).

Literasi merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk tahun 2019. Kemampuan literasi dinilai berperan penting bagi pertumbuhan intelektual dan kompetisi setiap individu di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakkan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia atau instansi pendidikan untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu: literasi bahasa, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan

menumbuhkembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis/ memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Secara bahasa literasi berasal dari kata "Literatur" yang memiliki arti "orang yang belajar". Sehingga literasi dapat dikatakan "sangat dekat dengan proses membaca dan menulis". Sedangkan literasi juga dapat diartikan sebagai "kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya" (Sari & Pujiono, 2017). Apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar kita tidak dapat menyatakan kehendak, tidak dapat mengemukakan pikiran, dan tidak dapat mengekspresikan perasaan yang dialami. Selain itu, tidak dapat memahami pikiran, perasaan, fakta, gagasan yang disampaikan orang lain (Rumahorbo, Wulan, & Hidayat, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui mengenai kegiatan kampus mengajar terhadap peningkatan literasi peserta didik. Dimana peneliti sendiri sebagai instrument dan didukung dengan lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengambilan data dengan cara observasi dan tes. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan literasi peserta didik SMP Tritura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada saat observasi awal sebagian peserta didik mengalami beberapa permasalahan diantaranya a) masih belum dapat membaca dengan lancar, b) belum membaca tangan teknik yang benar seperti penggunaan intonasi dan artikulasi, c) minat membaca masih kurang, d) belum dapat menggunakan bahasa baku dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut kami melakukan beberapa cara untuk mengatasinya. Cara tersebut antara lain dengan menggunakan media pembelajaran amplop cerdas, literasi luar ruangan (taman baca), literasi di dalam ruangan, penetapan sistem reword ketika belajar bahasa baku dan tidak baku, literasi kesehatan, praktik membuat teks prosedur, membaca nyaring, membuat *mind map* /peta konsep, membuat resume/ ringkasan dari film edukasi, membuat surat, membuat bagan *family tree*, pidato, berdialog (*speaking*), dan cerpen.

Penerapan cara-cara tersebut sangat berpengaruh terhadap peserta didik dan proses pembelajaran. Peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, lebih

mudah memahami materi dengan adanya media dan teknik yang sesuai dengan karakter materi, dan pada akhir program peserta didik sudah dapat membaca dengan lancar dan baik.

Amplop Cerdas

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa “amplop cerdas”. Setiap amplop berisi pertanyaan dan materi yang menjawab pertanyaan. Amplop Cerdas digunakan untuk menarik dan menumbuhkan minat baca peserta didik untuk membaca dan belajar. Selain itu agar peserta didik dapat lebih semangat dalam memahami materi pembelajaran dan dapat mempelajari lebih lanjut untuk materi masih belum dikuasai. Materi yang belum sepenuhnya dikuasai dapat diketahui pada saat peserta didik masih kesulitan menjawab pertanyaan yang ada di dalam amplop.



Gambar 1. Media Pembelajaran Amplop Cerdas

Literasi Luar Ruangan (Taman Baca)

Program literasi luar ruangan dengan memanfaatkan taman yang ada di depan kelas. Program ini dibuat untuk mengajak peserta didik agar lebih giat untuk membaca dan juga dapat melatih tutur kata peserta didik dalam berbicara, hal ini juga dilakukan untuk peningkatan literasi siswa dan masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca, namun setelah adanya program ini peserta didik banyak melakukan literasi dengan kemauan mereka sendiri.



Gambar 2. Kegiatan literasi di luar Ruangan

Literasi di Dalam Ruangan

Program ini dibuat dan dilaksanakan di dalam ruangan (perpustakaan). Literasi perpustakaan merupakan kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non-fiksi, dan memahami cara menggunakan katalog dan indeks.



Gambar 3. Kegiatan Literasi di Dalam Ruangan

Penetapan Sistem *Reward* Ketika Belajar Bahasa Baku Dan Tidak Baku

Program ini dibuat agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem pemberian hadiah. Kegiatan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik tentang bahasa baku sesuai EYD. Pada saat belajar peserta didik diharapkan dapat membedakan bahasa kata baku dan tidak baku.



Gambar 4. Belajar Bahasa Baku dan Tidak Baku

Literasi Kesehatan

Literasi Kesehatan adalah kemampuan seseorang untuk dapat memperoleh dan memproses, dan memahami dasar informasi Kesehatan dan kebutuhan pelayanan yang membutuhkan untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai Kesehatan (Fitriani dkk., 2020). Program literasi Kesehatan bekerja sama dengan pihak Puskesmas tersekat dengan SMP Tritura. Program ini dibuat untuk meningkatkan kesehatan peserta didik. Hal ini karena masih banyak peserta didik yang memiliki kesehatan yang kurang stabil, akibat dari pola makan yang tidak teratur, jajan sembarangan dan juga kurang menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Literasi Kesehatan dengan Membawa Bekal Makanan Dari Rumah

Praktik Membuat Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan (KEMENDIKBUD, 2014; Mulyadi, 2014). Langkah-langkah itu harus sistematis dan tidak dapat balik-balik. Mulyadi (2014) mengatakan bahwa teks prosedur terbagi atas dua jenis, yaitu teks prosedur melakukan sesuatu dan teks prosedur membuat sesuatu. Program ini dibuat untuk melatih peserta didik untuk membuat teks prosedur untuk membuat makanan. Hasil makanan yang dibuat di jual dalam kegiatan *market day*. Hal ini juga mengasah keterampilan peserta didik dalam berwirausaha dan memasak berbagai macam makanan sehat.



Gambar 6. Praktik Membuat Teks Prosedur

Membaca Nyaring

Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna (Dalman 2014; Suparman & Nurfisani, 2021). membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan ekspresi, dramatisasi dan suara yang ekspresif untuk, mempromosikan keaksaraan, dan membangun kosakata juga pengenalan pemahaman terkait tiga komponen kesadaran cetak yaitu: konsep cetak, konsep buku, dan kata-kata yang terlihat (Harjanty, 2019). Program membaca nyaring dibuat untuk mengajarkan membaca yang paling efektif untuk para peserta didik. Cara ini dinilai efektif, karena dapat mengondisikan otak peserta didik untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.



Gambar 7. Membaca Nyaring di Depan Kelas

Membuat *Mind Map* /Peta Konsep

Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Putri & Mahardika, 2016). Teknik peta konsep juga menggunakan penguat visual seperti gambar, simbol, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga lebih mudah untuk diingat. Selain simbol juga digunakan sarana penguat visual berupa pensil warna, sehingga catatan lebih menarik dan menyenangkan. Dengan peta konsep ini mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan memahami keterkaitan antar bagian dalam materi.



Gambar 8. Peserta Didik Mencoba Membuat Peta Konsep

Membuat Resume/Ringkasan dari Film Edukasi

Menulis merupakan tingkat keterampilan berbahasa yang paling tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sebagai sebuah kompetensi linguistik verbal membutuhkan dukungan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, menyimak, dan membaca (Magdalena, 2017). Ringkasan atau persis adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan dalam bentuk singkat (Indrayatti, 2020). Program ini dibuat agar peserta didik dapat terbiasa dalam merangkai kata dan improvisasi dalam penulisan, juga mengasah daya berpikir dan dapat menuangkan apa yang ada di otak setelah menonton film ke dalam sebuah tulisan.



Gambar 9. Kegiatan Menonton Bersama film edukasi

Membuat Surat

Surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulisan yang dibuat dengan persyaratan tertentu yang khusus yang berlaku untuk surat

menyurat (Prawono & Pamungkas, 2015). Surat-menyurat menjadi salah satu sarana penyampaian informasi secara tertulis yang masih digunakan hingga saat ini. Diharapkan peserta didik dapat membuat surat dengan baik dan benar. Surat sebagai alat komunikasi tulis yang paling efisien, efektif, ekonomis dan praktis.



Gambar 10. Belajar membuat surat

Membuat Bagan *Family Tree*

Family tree/Pohon keluarga merupakan struktur/susunan keluarga yang ada kaitannya dengan orang lain yang menjadi istri/suaminya dan sanak keluarganya, pohon keluarga tersebut merupakan susunan keluarga dari atas ke bawah dan ke samping dengan menyebut nama keluarganya, pohon keluarga tersebut dibuat menyerupai pohon dengan akar-akarnya atau cabang-cabangnya. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris peserta didik tentang keluarga serta memberi pengetahuan cara membuat silsilah keluarga dalam bahasa Inggris.



Gambar 11. Peserta didik mencoba membuat bagan *family tree*

Pidato

Pidato merupakan salah satu media penyampaian pesan. Pidato secara umum bertujuan sebagai informatif/ memberitahukan, persuasif/mempengaruhi, dan rekreasi/menghibur

(Puspita, 2017). Kegiatan pidato yang dilakukan bertujuan untuk menghimbau atau mengajak warga sekolah untuk berbuat suatu hal yang berguna bagi kehidupan. Praktik pidato juga bertujuan untuk memengaruhi pendengar terhadap isi teks pidato yang disampaikan.



Gambar 12. Praktik berpidato di depan kelas

Berdialog (*Speaking*)

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: (1) pelafalan, (2) intonasi, (3) pilihan kata, (4) struktur kata dan kalimat, (5) sistematika pembicaraan, (6) isi pembicaraan, (7) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta (8) penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri (Harianto, 2020). Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berbicara menggunakan bahasa Inggris dan menjelaskan tentang kalimat bahasa Inggris. Pada saat praktik menggunakan tema proses jual-beli barang.



Gambar 13. Praktik Berdialog

Cerpen

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi yang banyak disukai remaja. Karya fiksi seperti cerpen dan novel memiliki gaya bahasa yang ringan, mudah dipahami dan dimengerti, dan bersifat keseharian sehingga ketika membaca karya fiksi seolah-olah sedang menceritakan diri pembaca itu sendiri (Aeni & Lestari, 2018). Bertepatan dengan adanya bulan bahasa, diadakan lomba membuat cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, menciptakan cerita baru dan salah satu cara mengekspresikan ide/gagasan, perasaan, keyakinan, pengetahuan, dan juga mengembangkan karya sastra di Indonesia.



Gambar 14. Peserta Didik Praktik Membuat Cerpen

SIMPULAN

Kemampuan literasi dapat ditingkatkan dengan beberapa cara antara lain: menggunakan media pembelajaran amplop cerdas, literasi luar ruangan (taman baca), literasi di dalam ruangan, penetapan sistem reword ketika belajar bahasa baku dan tidak baku, literasi kesehatan, praktik membuat teks prosedur, membaca nyaring, membuat *mind map* /peta konsep, membuat resume/ringkasan dari film edukasi, membuat surat, membuat bagan *family tree*, pidato, berdialog (*speaking*), dan cerpen. Cara tersebut efektif meningkatkan kemampuan literasi peserta didik SMP Tritura. Kedepannya penelitian terkait dengan literasi masih dapat banyak dikembangkan dengan mengimplementasikan metode atau media pembelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru SMP Tritura yang sudah berkenan untuk bekerja sama dalam penelitian ini dan kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%25p>
- Dalman, D. (2014). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, Y., Andriani, W. O. A. S., Sopamena, Y., Sirinti, Y., & Anshari, D. (2020). Adaptasi Alat Ukur Literasi Kesehatan pada Mahasiswa Angkatan Pertama Universitas Andalas Padang Tahun 2019. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 6(1), 60-65.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>

- Harjanty, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring (Penelitian Tindakan di Kelompok B RA Perwanida Praya, Lombok Tengah 2016). *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 106-118. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3353>
- Idris, T. R. M., Nurdiansyah, E., Hastati, S., Setiawan, I. P., Nasaruddin, N. (2022). Upaya Peningkatan Literasi, Numerasi dan Teknologi Mengajar Melalui Program Kampus Mengajar di SD Negeri 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 870-878. <http://dx.doi.org/10.31100/dikdas.v5i3.2264>
- Indrayatti, W. (2020). Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 56-65. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2072>
- KEMENDIKBUD. (2014). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/MAK Kelas X Edisi Revisi 2014*. KEMENDIKBUD.
- KEMENDIKBUD. (2021). *Buku Saku Utama Program Kampus Mengajar 2021*. KEMENDIKBUD.
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(02), 194-203. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1605>
- Mulyadi, Y. A. (2014). *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/Mts Kelas V*. Yrama Widya.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.
- Prawono, J. A., & Pamungkas, A. R. (2015). Sistem Informasi Pengelolaan Surat Masuk Dan Surat Keluar Di STMIK AUB Surakarta. *Informatika*, 2(1), 26-33
- Puspita, R. Y. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC dan penyiar Radio*. Komunika.
- Putri, H. K., & Mahardika, I. K. (2016). Model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai teknik peta konsep dalam pembelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 321-326.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42-49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Rumahorbo, E. M., Wulan, N. S., & Hidayat, E. (2021). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 466-476).
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1), 105-113. <http://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suparman, S., & Nurfisani, N. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 41-51. <https://doi.org/10.53696/27219283.63>
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. PT Elex Media Komputindo.